BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research).* Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[81] Penelitian lapangan (*Field Research)* juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lokasi untuk pengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi dilapangan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti memuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden atau informan dan melakukan studi lapangan pada situasi yang alami.[82] Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan disini adalah tipe pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.[83] Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan

[81]Husnaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5.

[82]Iskandar, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), h.11.

[83]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan dan penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelukisan atau penuturan inilah yang disebut dengan deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah di kampus IAIN Parepare yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Sulawesi selatan dan di bawah naungan Kementrian Agama. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, saya juga selaku salah seorang mahasiswi IAIN Parepare, dan juga melihat akhir-akhir ini maraknya penggunaan jilbab syar'i dilokasi penelitian.

Tabel 4.1 Identitas Lokasi Penelitian

IDENTITAS	
Nama	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat	Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare
Didirikan	21 Maret 1997
Rektor	Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
Fakultas	1. Fakultas Tarbiyah 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 3. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam 4. Fakultas Ushuluddin dan Adab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Organisasi Kemahasiswaan	1. Senat Mahasiswa (SEMA) 2. Dewan Mahasiswa (DEMA) 3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah 4. Himpunan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam 5. Himpunan Mahasiswa Jurusan dakwah dan Komunikasi 6. Persatuan Kempo Indonesia (PERKEMI) DOJO 7. Mahasiswa Islam Pecinta Alam (MISPALA) Cosmosentris 8. Pramuka Racana Albadi' 9. Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) 10. Resimen Mahasiswa 11. Lembaga Pers Mahasiswa(LPM) Redline 12. Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) 13. Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) 14. Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) 15. Bela Negara
Visi	Pengemban Kajian Islam dan Akulturasi Budaya Berbasis Tehnologi informasi.
Misi	1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang kompetif dan berkarakter menuju kemantapan aqidah, kematangan akhlak, dan kemapanan profesi yang berbasis teknologi informasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	2. Menyelenggarakan pengkajian akulturasi Islam dengan khazanah budaya nusantara 3. Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, berjiwa entrepreneur melalui kajian ilmu-ilmu keislaman yang integratif.

Sejarah terbentuknya IAIN Parepare

IAIN Parepare mulanya merupakanperalihan status dari fakultas tarbiyah IAIN Alauddin menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998. Berdasarkan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare dengan status cabang dari Fakultas Tarbiyah IAIN Makassar.

Perkembangan pada awal berdirinya masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitasnya, sarana dan prasarananya masih mempergunakan gedung pinjaman dari perguruan DDI Parepare. Dalam kurun waktu 14 tahun, status fakultas cabang ditingkatkan menjadi fakultas madya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 61 tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan SK Rektor IAIN Alauddin No. 45 tahun 1982.[84]

Berdasarkan KEPRES NO.11 Tahun 1997 status fakultas tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Mentri Agama No.338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN didaerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN

[84]Kaharuddin, *Penerapan Metode Ta'siyah* dalam pembelajaran bahasa arab dalam program FASIH STAIN Parepare (Parepare: Laporan Penelitia, P3M 2012) h.36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta Surat Keputusan Mentri Agama RI No. 395/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelola sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN Alauddin) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organic Departemen Agama Pusat dan Bertanggung jawab langsung pada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Pada tanggal 21 Maret 2018 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sejak tahun 1982 sampai saat ini Kampus IAIN Parepare telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serbaguna, auditorium, Gedung perpustakaan dan sarana lainnya yang cukup refresentatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di kampus IAIN Parepare yang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan setelah proposal ini diseminarkan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada jilbab yang digunakan mahasiswa dikampus IAIN Parepare, terdiri dari yang pertama, model jilbab yang dikenakan mahasiswa di kampus IAIN Parepare, kedua, dampak dari penggunaan jilbab syar'i terhadap perilaku mahasiswa tersebut di kampus IAIN Parepare, dan yang ketiga adalah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar'i di kampus IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari data tersebut diperoleh.[85]

3.4.1 Sumber data primer; Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama[86] dan yang menjadi sumber data primer ini adalah mahasiswa di kampus IAIN Parepare sebagai informan sebanyak 30 orang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dengan sistem *Random.*

3.4.2 Sumber data sekunder; Data Sukunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, artinya data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap,[87] seperti buku, surat kabar, artikel, jurnal dan dokumen-dokumen.

3.4.3 Sumber data tersier; Data tersier adalah data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder diantaranya adalah kamus dan ensiklopedia.[88]

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan disimpulkan. Dalam penerapan data

---

[85]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineta Cipta, 2002), h. 107.

[86]Buhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), h. 9.

[87]Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode penelitian Hukum* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2004) h. 45.

[88]Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta, Grafindo Persada, 2003), h.114.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau keterangan yang peneliti perlukan berasal dari mahasiswa IAIN Parepare, Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dan penulis mengadakan pencatatan bahan-bahan atau data-data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini.

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.[89]

Dalam peneltian ini, peneliti melakukan observasi di beberapa tempat dikampus IAIN Parepare diantaranya adalah disekitar ruang kuliah, perpustakaan dan masjid, untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa yang menggunakan jilbab syar'i di kampus, dan apakah ada dampak dari jilbab syar'i tersebut terhadap perilakunya.

3.5.2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap

[89]Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Alfabeta: 2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muka dan peneliti merekam atau mencatat jawaban dari orang tersebut.[90] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[91]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari, wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan dosen di IAIN Parepare sekitar 30 orang, wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya berfokus secara lisan saja melainkan juga secara tulisan karena biasa kita dapatkan seseorang yang lebih mampu mengeluarkan pendapatnya melalui tulisan dibandingkan dengan berbicara secara langsung.

Dalam melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan kerangka garis besar pertanyaan, garis-garis besar pertanyaan itu bertujuan agar segala yang dibutuhkan dapat tercakup keseluruhan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Isi dari garis-garis besar pertanyaan yang peneliti siapakan sebagaimana yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

3.5.3. FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain FGD adalah salah satu tekhnik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang

[90]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 49-50.

[91]Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta, Perpustakaan Umum, 2004), h. 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topic.sehingga dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu tehnik mengumpulkan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seseorang fasilitator dan moderator.[92]

Tujuan FGD adalah untuk mengesplorasikan masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti.[93]

Jumlah peserta dalam FGD ini sebanyak 10 mahasiswa dari berbagai jenis fakultas dan dengan model jilbab yang beragam. Adapun materi yang menjadi fokus dalam diskusi ini adalah tanggapan mereka terhadap penggunaan jilbab syar'i dan juga bagaimana perilaku mahasiswa dikampus IAIN Parepare yang menggunakan jilbab syar'i.

Dalam diskusi ini tidak hanya berpatokan pada pandangan-pandangan mereka saja tapi juga bagaimana permasalahan yang mereka hadapi dalam berjilbab, bagaimana harapan mereka kedepannya dan juga bagaimana memberi motivasi kepada peserta yang lain untuk lebih memperbaiki diri.

3.5.4. Dokumentasi

[92]Astridya paramita dan Lusi Kristiana, *Teknik Fokus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif*, 10 April 2013, h, 118.

[93]Astridya paramita dan Lusi Kristiana, *Teknik Fokus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif*, h, 118.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama,* sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. *Kedua,*dipruntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.[94] Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yang berkitan dengan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan jilbab syar'i dikampus IAIN Parepare. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[95]

> Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.[96]

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian dari observasi, wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.[97]

---

[94]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 11.

[95]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.248.

[96]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 202.

[97]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , h. 161.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, di uji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tekhnik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman yang mana menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Ada tiga tahap yang harus dilakukan terus sampai penelitian terakhir anatara analisis data dan pengumpulan data yang disajikan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data (display data) dan verifikasi data.[98]

3.6.1 Reduksi data

Dalam sebuah penelitian kualitatif data-data yang diperoleh dilapangan sangat banyak, kompleks dan rumit sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas. [99]

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian, kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti pada saat penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

[98]Abbas Tashakkori dan Charlies Teddlie, *Mixed Metodology* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), h. 201.

[99]Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* , h. 140.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.6.2 Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.[100]

3.6.3 Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang yang dikukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Yang sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian. Dan menggunakan analisa dari penulis deskripsi catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan action dan reflektif.

[100] Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* , h. 140.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE